

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jelaskan mengenai **Fenomena Perubahan Proses Komunikasi Antarpribadi Pada Era Teknologi Kecerdasan Buatan di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung**, maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian ini dengan sebagai berikut:

1. a. *Because-of-motive* mendorong perubahan dalam cara mahasiswa berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan teknologi kecerdasan buatan seperti ChatGPT. Mahasiswa di Kota Bandung menyadari bahwa ChatGPT memberikan informasi dengan sangat cepat, yang tidak bisa dicapai oleh manusia atau bahkan orang terdekat mereka. Dalam pengujian yang dilakukan, ChatGPT secara konsisten menunjukkan kemampuan untuk merespons pertanyaan dan permintaan informasi dengan sangat cepat dan efisien
- b. *In-order-to-motive*, Mahasiswa menggunakan ChatGPT dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. ChatGPT menyediakan akses cepat dan akurat terhadap informasi akademis yang dibutuhkan mahasiswa, sehingga mereka dapat memperoleh referensi dengan lebih efisien. Teknologi ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka secara instan, tanpa perlu menunggu lama atau mencari informasi dari berbagai sumber. Kemampuan ChatGPT untuk

bekerja tanpa henti juga memastikan dukungan 24/7, sehingga mahasiswa dapat mengakses bantuan kapan saja, termasuk di luar jam kerja normal.

- 2 Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna ChatGPT merasakan bahwa platform ini memberikan ruang tersendiri yang unik dalam interaksi mereka. Mereka mengidentifikasi ChatGPT sebagai alat yang tidak hanya menawarkan ide dan bantuan yang sebelumnya tidak terpikirkan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang eksklusif. Dengan kata lain, ChatGPT menciptakan sebuah "ruang" yang memungkinkan pengguna untuk menjelajahi ide-ide baru dan mendapatkan pandangan tambahan yang mungkin tidak muncul dalam percakapan sehari-hari atau dari sumber informasi lainnya. ChatGPT memungkinkan eksplorasi ide-ide inovatif dan perspektif tambahan yang tidak selalu muncul dalam percakapan sehari-hari atau sumber informasi lainnya, menjadikannya sebagai partner diskusi yang berharga. Namun, perubahan ini juga menimbulkan kekhawatiran mengenai dampak teknologi kecerdasan buatan terhadap hubungan sosial dan empati manusia, karena ketergantungan pada AI dapat mengurangi elemen emosional dan kehangatan dalam komunikasi, serta mempengaruhi kedekatan interpersonal di kalangan mahasiswa. Hal ini dapat membuat interaksi menjadi lebih mekanis dan kurang personal, mengurangi kemampuan mahasiswa untuk merespons emosi orang lain dengan tulus dan mengembangkan empati. Meskipun ChatGPT meningkatkan akses informasi dan komunikasi cepat, penting untuk menyadari dampaknya

terhadap dinamika sosial dan kualitas hubungan antarpribadi, serta untuk tetap mempertahankan interaksi manusiawi yang mendalam dan autentik.

- 3 Pengalaman penggunaan kecerdasan buatan seperti ChatGPT oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari memberikan banyak keuntungan, meskipun ada beberapa kekurangan jika dibandingkan dengan interaksi manusia langsung. Dalam percakapan yang hangat dengan ChatGPT, terlihat bagaimana teknologi ini memberikan kesan bahwa ia mampu memahami perasaan penggunanya. Dengan cepat dan responsif, ChatGPT memberikan tanggapan yang tampaknya sensitif terhadap situasi emosional yang dibagikan pengguna. Meskipun demikian, di balik respons yang terasa begitu manusiawi, ChatGPT tetaplah sekadar teknologi tanpa perasaan sejati. Ia tidak dapat merasakan empati atau mengalami perasaan seperti manusia. Meskipun begitu, kemampuannya untuk memberikan dukungan berdasarkan analisis dan pola yang telah dipelajarinya, membuatnya menjadi alat yang berharga dalam menyediakan dukungan psikologis yang bersifat praktis dan terukur. Pengalaman pengguna ChatGPT sering kali menunjukkan tingkat kenyamanan yang tinggi ketika mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin sulit atau tidak mungkin mereka tanyakan kepada individu lain. ChatGPT membantu mahasiswa dalam memberikan jawaban serta respon tercepat. ChatGPT, dengan berbagai fitur canggih seperti analisis gambar dan respon cepat, menyediakan dukungan yang sangat berharga dan anonim bagi pengguna. Kemampuan ini membuat pengguna untuk mengeksplorasi topik sensitif dan kompleks dengan rasa

aman dan tanpa khawatir akan penilaian sosial. Meskipun begitu, teknologi kecerdasan buatan tetap memainkan peran penting dalam situasi di mana kecepatan dan keakuratan informasi sangat dibutuhkan. Penggunaan ChatGPT untuk pertanyaan acak atau non-akademis juga memberikan pengalaman yang menyenangkan dan berguna, menunjukkan fleksibilitas dan kegunaan AI dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, meskipun teknologi seperti AI memiliki banyak keuntungan, interaksi manusia langsung tetap memiliki nilai yang tak tergantikan dalam membentuk hubungan emosional dan memahami pengalaman individu secara mendalam.

Proses komunikasi antarpribadi di kalangan mahasiswa Kota Bandung menunjukkan bahwa meskipun penggunaan ChatGPT tidak menyebabkan perubahan komunikasi antarpribadi yang drastis, teknologi ini secara langsung berdampak pada dinamika komunikasi sehari-hari. Penelitian dan observasi mendalam terhadap penggunaan ChatGPT mengungkapkan bahwa kehadiran teknologi ini memberikan dampak yang menarik terhadap komunikasi manusia. Salah satu temuan utama adalah bahwa ChatGPT memberikan ruang tersendiri yang unik dalam interaksi manusia, terutama ketika pengguna merasa perlu mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mungkin tidak nyaman untuk diajukan kepada manusia atau bahkan teman dekatnya.

Secara khusus, interaksi yang melibatkan ChatGPT sering kali menghasilkan perubahan yang tidak begitu drastis secara langsung namun berdampak dalam dinamika komunikasi sehari-hari. Salah satu temuan utama

adalah bahwa ChatGPT memberikan ruang tersendiri yang unik dalam interaksi manusia, terutama ketika informan atau pengguna merasa perlu mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mungkin tidak nyaman untuk diajukan kepada manusia atau bahkan teman dekatnya. Namun, ketergantungan pada teknologi ini juga menimbulkan tantangan, seperti pengurangan kemampuan komunikasi tatap muka, berkurangnya empati, dan risiko privasi. Beberapa mahasiswa merasa terbantu oleh ChatGPT dalam mendapatkan saran atau ide, tetapi ada juga kekhawatiran bahwa interaksi yang terlalu sering melalui AI dapat mengurangi keterampilan sosial dan hubungan personal yang mendalam. Secara keseluruhan, meskipun ChatGPT dapat meningkatkan efisiensi komunikasi dan mendukung pembelajaran mandiri, penting untuk menggunakan teknologi ini dengan bijak agar tidak mengabaikan interaksi sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti mampu memberikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan oleh mahasiswa di kota Bandung dalam menggunakan teknologi kecerdasan buatan dan saran untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti hal serupa dengan peneliti.

5.2.1 Saran untuk Mahasiswa Kota Bandung Pengguna Teknologi Kecerdasan Buatan ChatGPT

1. Gunakan ChatGPT sebagai alat bantu, bukan pengganti interaksi langsung dengan teman atau dosen. Manfaatkan ChatGPT untuk mendapatkan

informasi atau saran, tetapi tetap prioritaskan komunikasi tatap muka untuk membangun hubungan yang lebih dalam.

2. Manfaatkan ChatGPT untuk mendapatkan ide dan saran, tetapi pastikan untuk memverifikasi informasi dari sumber lain. Gunakan ChatGPT untuk brainstorming atau mencari referensi, namun selalu periksa dan cross-check informasi yang didapat dengan sumber yang terpercaya untuk memastikan akurasi dan kelengkapan data.
3. Jangan terlalu bergantung pada ChatGPT, latih keterampilan komunikasi antarpribadi melalui interaksi tatap muka. Berlatihlah berkomunikasi secara langsung dengan teman, dosen, atau dalam kegiatan kelompok untuk mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting dalam dunia nyata dan membangun hubungan yang lebih berarti.

5.2.2 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti harus tetap memperbarui pengetahuan tentang perkembangan terbaru di bidangnya melalui literatur dan penelitian terkini untuk menjaga relevansi dan kualitas penelitian.
2. Peneliti harus memiliki semangat juang dan percaya diri yang lebih dalam melakukan penelitian agar tidak mudah menyerah dipertengahan jalan.
3. Peneliti saat berada di lapangan harus memiliki etika dan moral yang baik ketika melaksanakan wawancara, karena peneliti membawa nama baik universitas